

# **KONSEP DIRI ANAK JALANAN**

**(Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Sarjana  
Strata Satu Psikologi**

**Disusun Oleh:**

**DIAH PUTRI MAHANANI  
06710017**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Diah Putri Mahanani

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diah Putri Mahanani  
NIM : 06710017  
Judul Skripsi : Konsep diri Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Mei 2010

Pembimbing I,

Erika Setyanti Kusuma Putri, S.Psi, M.Si  
NIP.197505142005012004



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudara Diah Putri Mahanani

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diah Putri Mahanani  
NIM : 06710017  
Judul Skripsi : Konsep diri Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18/Mei 2010  
Pembimbing II,

Retno Pandan Arum, M.Si  
NIP. 19731229200801 2005



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 562 /2010

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul: KONSEP DIRI ANAK JALANAN (Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Diah Putri Mahanani  
NIM : 06710017

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 25 Mei 2010  
dengan nilai : 95,16 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Erika Setyanti Kusuma Putri, M.Si  
NIP. 19750514 200501 2 004

Penguji I

Zidni Immawan Muslimin, M. Si  
NIP. 19680220 200801 1 008

Penguji II

Retno Pandan Arum K, M.Si  
NIP. 19731229200801 2 005

Yogyakarta, 25 Mei 2010  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dea Susilaningih, MA  
NIP. 1971127196608 2 001

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar Ra’du: 11)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Almamaterku Tercinta*

*Program Studi Psikologi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## **KONSEP DIRI ANAK JALANAN**

### **(STUDI KASUS PADA ANAK JALANAN DI YOGYAKARTA)**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika konsep diri dari anak-anak jalanan di lampu merah jalan Laksda Adi Sucipto. Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang anak jalanan di lampu merah jalan Laksda Adi Sucipto. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, *Focus Group Discussion*, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua diantara empat anak jalanan memiliki konsep diri positif yang ditunjukkan dengan rasa percaya diri, gambaran masa depan yang jelas, optimis, dan terbuka. Selanjutnya sisanya memiliki konsep diri negatif, ditunjukkan adanya individu yang tidak aman, tidak percaya diri, dan gambaran masa depan tidak jelas. Faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada anak jalanan ini adalah lingkungan, pendidikan, dan fisik.

Tiga anak jalanan tersebut masih bersekolah namun satu anak jalanan memilih berhenti sekolah untuk mencari kebebasan. Satu diantara anak jalanan yang bersekolah memiliki konsep diri negatif, ini karena meski anak tersebut mendapat bimbingan dari guru namun anak tersebut tidak mendapatkan bimbingan dan perhatian dari keluarga. Sedangkan dua anak jalanan lainnya yang masih bersekolah memiliki konsep diri positif karena selain mendapat bimbingan dari sekolah juga mendapat perhatian, dukungan, dan bimbingan dari keluarga. Kemudian satu anak jalanan yang tidak bersekolah memiliki konsep diri negatif, karena anak tersebut tidak mendapatkan bimbingan dari guru, keluarga, dan selain hidup di lingkungan anak jalanan juga bergaul dengan lingkungan balapan motor.

Kata Kunci: Konsep Diri, Anak Jalanan

**SELF CONCEPT STREET CHILDREN  
(CASE STUDY ON STREET CHILDREN AT YOGYAKARTA)**

**ABSTRACT**

*This research was aimed to describe self concept dynamics of street children at red light is Laksda Adi Sucipto ways. Subjeks in this observational are four street children at red light is Laksda Adi Sucipto ways. Approaching in this observational is kualitatif's approaching by forms case study research. Data collecting by use of interview, observation, Focus Group discussion, and documentation. Analysis data by interactive model of analysis.*

*This observational result points out that two within four street child have positive self concept which at indication by self-confident, picture of the their future, optimism, and openness. Then two another street child have negative self concepts, at indication is not safe Individual , are not self-confident, and woolly future picture. Factors that regards forming self concept on this street child are environmental, education, and physical.*

*Three that street child still gets school, but one street child chooses to stop school to looking for freedom. One within street child which gets school to have negative self concepts, this because that child getting guidance from teacher but that child not get guidance and attention from family. Two another street children that still to get school has positive self concept, because besides get guidance from school also get attention, support, and guidance from family. Then, one street child that doesn't get school has negative self concept, this is because that child not get guidance from teacher, family, and besides life at environmentally street child also commune with environmentally motor race.*

*Keyword: Self Concept, Street child*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang “Konsep Diri Anak Jalanan”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dra. Hj. Susilaningih, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku Dosen Penasihat Akademik yang banyak memberikan masukan kepada penulis.
2. Ibu Erika Setyanti Kusuma Putri, S.Psi. M.Si. selaku KaProdi Psikologi dan pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Retno Pandan Arum, M.Si. selaku pembimbing 2 dan penguji 2 yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan kepada penulis.
4. Bpk Zidni Immawan Muslimin, S.Psi. M.Si. selaku penguji 1 yang telah banyak memberikan masukan guna perbaikan dalam skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan untaian do'a yang tak pernah putus untuk penulis. Terimakasih ibu bapak...

7. Saudara-saudaraku, mas Happy, Ajeng, Yusuf adik kecilku sayang...yang dengan caranya masing-masing memberikan motivasi kepada penulis.
8. Calon suamiku yang jauh di sana, atas motivasi dan pembelajaran hidup yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Teman-Teman Psikologi 2006, Erna teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dengan cerita-ceritanya, mba' Wulan yang selalu mengatakan "semua akan baik-baik saja!", Purwanti, Mey, Nova, Hany, Septi, Hima, Fiki, Hesa, Okta, Indun, Endah, Zahro, Zulfa, Ayi', Rahma, Rini, Ari, Asep, Yoga, Abror, Lalu, Hendrik, Jeje, Pakdhe Faiz, Tian, Ilwan, Windri, Ridho, Amul, Sabiq, Mualla, Wira, Yandres, Deni..yang telah memberikan inspirasi, semangat dan masukan kepada penulis.
10. Para Anak jalanan dan Keluarga yang telah berkenan memberikan informasi demi kelengkapan data.
11. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 18 Mei 2010

Penulis

Diah Putri Mahanani  
06710017

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b> .....	11
A. Konsep Diri .....	11
1. Definisi Konsep Diri.....	11

2. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	12
3. Aspek-Aspek Konsep Diri .....	14
4. Bentuk Konsep Diri .....	15
5. Konsep Diri Dalam Islam .....	16
B. Anak Jalanan .....	19
C. Pertanyaan Penelitian .....	22
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
1. Subjek Penelitian .....	24
2. Objek Penelitian .....	25
C. Metode Pengumpulan Data .....	26
1. Wawancara/ <i>Interview</i> .....	26
2. Observasi .....	30
3. Dokumentasi .....	30
4. <i>Focus Group Discussion</i> .....	31
D. Metode Analisis Data .....	31
E. Keabsahan dan Validitas Data .....	33
1. Validitas/ Kredibilitas Data .....	33
2. Reliabilitas .....	35
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Letak Geografis Pertigaan Kampus UIN Sunan Kalijaga .....	36
B. Lingkungan dan Konsep Diri Anak Jalanan .....	37

1. Subjek Kas .....	38
2. Subjek Dand .....	55
3. Subjek Fan .....	64
4. Subjek Bin .....	75
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-Saran .....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nama anak jalanan yang menjadi subjek penelitian.....	25
Tabel 2. Identitas anak jalanan Kas .....	38
Tabel 3. Identitas anak jalanan Dand .....	55
Tabel 4. Identitas anak jalanan Fan .....	64
Tabel 5. Identitas anak jalanan Bin .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Anak Jalanan
2. Guide Wawancara Semi terstruktur/ bebas terpimpin
3. Transkrip Wawancara
4. Guide Observasi & Pencatatan Observasi
5. *Focus Group Discusion*

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Dinamika Psikologis Kas .....	54
Bagan 2. Dinamika Psikologis Dand .....	63
Bagan 3. Dinamika Psikologis Fan .....	74
Bagan 4. Dinamika Psikologis Bin .....	84
Bagan 5. Dinamika Psikologis Konsep Diri .....	92

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Situasi pertigaan Kampus UIN Sunan Kalijaga .....	37
Gambar 2. Rumah Kas dan Dand .....	39
Gambar 3. Menjalankan aktivitas di jalan .....	85

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah anak jalanan adalah masalah sosial bersama yang sulit terpecahkan dan menjadi problem klasik negara berkembang. Banyak sisi negatif terkait dengan keberadaan anak jalanan, di sisi lain anak jalanan sendiri sebenarnya memiliki masalah yang berat dan membuat miris. Ati (2010) menyebutkan dalam surat kabar harian 'Kedaulatan Rakyat' tanggal 24 Januari 2010, bahwa tak jarang anak-anak dari keluarga tak mampu sering dipaksa untuk secepatnya menjadi dewasa dengan beban tanggung jawab ekonomi keluarga secara berlebihan, sehingga mereka tak sempat menikmati masa-masa kecilnya yang ceria dan menyenangkan. Sudut-sudut kota penuh dengan keliaran anak-anak yang mencari rejeki di jalanan. Ironisnya, tak sedikit dari masyarakat dan aparat menilai kehadiran mereka sebagai sampah masyarakat. Kalau saja anak-anak jalanan tersebut punya pilihan untuk dilahirkan, sudah pasti tak ada orang yang ingin lahir dan besar di tengah-tengah deraan kemiskinan orang tuanya.

Jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Juwartini (2004) menyebutkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 diyakini banyak pihak sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah anak jalanan di Indonesia. Senada dengan pernyataan tersebut, Taufik (2007) menyebutkan bahwa krisis moneter yang melanda Indonesia berlanjut dengan krisis ekonomi dan menjadi krisis

multidimensi mengakibatkan semakin banyak anak-anak usia sekolah terkena dampaknya. Banyak diantara mereka tidak bersekolah lagi karena orang tua terkena pemutusan hubungan kerja ataupun kesulitan mendapatkan pekerjaan. Banyak anak-anak usia sekolah justru berada di jalanan ketika jam pelajaran sekolah sedang berlangsung. Mereka berada di jalan untuk hidup bebas, lari dari keluarga atau untuk mencari tambahan pendapatan keluarga dengan menjadi pengamen, pemulung, pengemis, peminta-minta, penjual koran, membersihkan kaca mobil, dan lain sebagainya.

Keberadaan dan berkembangnya jumlah anak jalanan merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian, mengingat anak-anak yang melakukan kegiatan atau tinggal di jalanan senantiasa berhadapan dengan situasi buruk. Seperti yang diungkapkan oleh Kushartati (2004) yang menyebutkan bahwa anak jalanan sangat rentan untuk mendapatkan situasi yang buruk seperti menjadi korban dari berbagai perlakuan salah dan eksploitasi, diantaranya adalah kekerasan fisik, penjerumusan ketindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba, objek seksual dan sebagainya. Situasi serta lingkungan semacam itu jelas akan menimbulkan berbagai dampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang seharusnya berada dalam lingkungan belajar, bermain dan berkembang, justru harus mengarungi kehidupan yang keras dan penuh dengan berbagai bentuk eksploitasi. Situasi semacam tersebut di atas jelas akan mempengaruhi pembentukan konsep diri pada anak, dimana lingkungan atau pola asuh merupakan salah satu faktor pembentuk konsep diri seseorang.

Konsep diri dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Kemampuan ini sangat penting dibutuhkan setiap orang karena menurut Rini (2002) bahwa tanpa disadari masalah-masalah rumit yang dialami manusia, seringkali dan bahkan hampir semua, sebenarnya berasal dari dalam diri individu tersebut. Mereka tanpa sadar menciptakan mata rantai masalah yang berakar dari problem konsep diri atau kemampuan individu menilai diri sendiri. Manusia mampu berpikir dan menilai yang macam-macam terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan meyakini persepsinya yang belum tentu obyektif. Oleh sebab itu muncul problem seperti inferioritas, kurang percaya diri, dan mengkritik diri sendiri.

Konsep diri akan berkembang melalui hubungan dan interaksi dengan orang lain. Supaya seorang anak mempunyai konsep diri positif maka anak seharusnya memiliki lingkungan dan pola asuh yang mampu melindungi serta aman bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Sunaryo, 2004). Perkembangan sendiri oleh Kartono (1995) didefinisikan sebagai perubahan-perubahan psikofisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada anak. Pematangan ini ditunjang oleh lingkungan dan proses belajar.

Bastaman (2005) menyebutkan bahwa citra diri atau konsep diri yang positif akan mewarnai pola sikap, cara pikir, corak penghayatan, dan ragam perbuatan yang positif pula, demikian pula sebaliknya. Citra diri yang negatif akan mewarnai pola sikap, cara pikir, corak penghayatan, dan ragam perbuatan yang negatif pula. Berdasarkan pernyataan tersebut, konsep diri pada seseorang khususnya dalam hal ini adalah anak jalanan menjadi sangat penting untuk

diperhatikan karena menurut penulis, ketika anak jalanan memiliki konsep diri positif maka pola pikir, sikap, dan perbuatannya akan positif pula. Namun ketika anak memiliki konsep diri negatif, maka kemungkinan untuk memiliki pola pikir, sikap, dan perbuatan yang negatif akan lebih besar.

Imam Al-Ghazali (dalam Apriyanto, 2008) mengungkapkan bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh pikiran orang tersebut. Jika seseorang berpikir bahwa dia adalah seorang pekerja keras, maka tentu ia akan bekerja dengan tekun, melaksanakan pekerjaan dengan baik. Jika seseorang beranggapan bahwa dirinya adalah seorang muslim yang taat, maka ia akan rajin beribadah, sering mengikuti pengajian agama, melakukan perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Artinya bahwa seseorang berusaha hidup sesuai dengan label yang dilekatkan pada orang tersebut. Dari pernyataan tersebut di atas, maka seseorang dikatakan memiliki konsep diri positif ketika orang tersebut memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri, baik secara diri fisik, diri sosial, diri pribadi, diri keluarga, atau moral etikanya. Disebutkan oleh Fitts (Maria, 2007) bahwa moral etik dalam hal ini adalah nilai yang meliputi sifat-sifat baik atau jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.

Anak-anak jalanan sering digolongkan sebagai kelompok yang termarginalisasikan. Namun walaupun demikian mereka tetap merupakan generasi muda bangsa. Bangsa dan negara kelak akan berkembang di tangan anak-anak tersebut. Nasib dan pengaruh lingkunganlah yang membawa mereka pada kehidupan yang demikian. Dari penjelasan tersebut kemudian dirasa perlu untuk meneliti bagaimana dinamika konsep diri anak jalanan yang pada umumnya

mereka cenderung memiliki lingkungan tidak aman. Subjek dalam penelitian ini adalah pada empat anak jalanan yang sehari-harinya menghabiskan waktu mencari uang di Jln. Laksda Adi Sucipto (pertigaan lampu merah depan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Tiga diantara anak jalanan tersebut masih sekolah namun satu orang anak jalanan memutuskan untuk berhenti sekolah dengan alasan untuk mendapatkan kebebasan. Usia anak jalanan yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah antara 9- 15 tahun.

Alasan peneliti memilih usia tersebut karena pertama, pada usia-usia tersebut anak sudah mulai mampu melakukan pemikiran secara logis, anak memiliki tuntutan dari dalam diri maupun dari luar yaitu sekolah. Kedua, anak mulai dihadapkan pada harapan-harapan kelompok dan dorongan yang makin kuat untuk mengenal diri sendiri, dia harus memutuskan bagaimana masa depannya. Ada konflik yang dihadapi seseorang pada usia-usia tersebut, yaitu pada usia 9-11 tahun adalah perasaan mampu vs perasaan rendah diri. Bila kemampuan untuk menghadapi tuntutan lingkungan dihargai maka akan berkembang rasa bergairah untuk terus produktif. Selanjutnya di atas usia 12 tahun konflik yang dihadapi adalah perasaan menemukan dirinya sendiri vs keaburan peran (Irwanto, 2002).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah konsep diri anak jalanan. Rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu, bagaimana dinamika konsep diri masing-masing anak jalanan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika konsep diri anak jalanan tersebut.

2. Manfaat Penelitian:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya di bidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian.

b. Secara Praktis

Memberi kontribusi yang positif bagi para insan akademik dan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas pada umumnya, khususnya dalam hal ini kepada para orang tua anak jalanan atau lembaga yang peduli pada anak jalanan, mengenai pentingnya menanamkan konsep diri positif pada anak.

#### **D. Telaah Pustaka**

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dan kajian dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan kajian penulis, yaitu tentang konsep diri pada anak jalanan. Penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Parded (2005), yang meneliti “Studi Kasus Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana konsep diri anak jalanan usia remaja dan mengapa konsep diri tersebut dapat terbentuk. Sampel dalam penelitian ini adalah seorang anak jalanan yang sudah putus hubungan dengan keluarganya dan berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa secara umum, konsep diri yang terbentuk pada diri subjek adalah konsep diri yang negatif. Hal ini terlihat dari subjek yang sebagian besar memandang dirinya secara negatif. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang membentuk konsep diri subyek ke arah yang negatif, yakni orang tua, kawan sebaya, dan masyarakat.
2. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Widjaja (2006), yang meneliti “Permasalahan Anak Jalanan (Usia Kanak-kanak Akhir 10-12 tahun) Sebagai Pengamen Untuk Membantu Keluarga (Studi Kasus Anak Jalanan di Daerah Grogol Samping Citra Land Jakarta Barat)”. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan anak-anak jalanan (usia kanak-kanak akhir 10 - 12 tahun) sebagai pengamen untuk membantu

keluarga. Subjek penelitian ini adalah 3 orang anak jalanan yang berada pada usia kanak-kanak akhir dan memperoleh hasil bahwa anak jalanan (usia kanak-kanak akhir 10 - 12 tahun) sebagai pengamen untuk membantu keluarga mempunyai masalah-masalah seperti masalah berbahasa, mengekspresikan emosi, bersosialisasi, bermain berbagai permainan, perkembangan moral, perkembangan minat, hubungan dengan anggota keluarga, perkembangan konsep diri, perkembangan identitas diri, kurang mendapat perhatian pada pemenuhan pembentukan kognitif (intelektensi) dan perilaku, hanya mendapat perhatian pada pemenuhan fisik saja seperti pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, mempunyai kecenderungan tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui anak sehingga mempunyai kecenderungan berperilaku secara tidak matang.

3. Penelitian selanjutnya adalah penelitian Dirgayanti (2006), yang meneliti "Konsep Diri Remaja yang Mengalami Isolasi Sosial". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami bagaimana terbentuknya dan hasil akhir konsep diri individu dapat mempengaruhi terjadinya isolasi sosial, bagaimana isolasi sosial dapat menyebabkan terjadinya perubahan konsep diri pada diri seseorang, serta mengetahui dan memahami secara jelas tentang konsep diri remaja yang mengalami isolasi sosial. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah berasrama di Samarinda dan memperoleh hasil bahwa konsep diri yang dimiliki oleh remaja yang mengalami isolasi sosial pada umumnya merupakan konsep diri negatif, dimana konsep diri tersebut diungkapkan secara berbeda oleh masing-masing individu. Konsep diri tidak sepenuhnya

merupakan penyebab terjadinya isolasi sosial pada diri individu. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya isolasi sosial adalah faktor lingkungan terutama yang berkaitan dengan pola asuh orang tua didalam keluarga dan faktor sikap individu terhadap stimulus lingkungan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Juwartini (2004) dengan judul penelitiannya adalah "Profil Kehidupan Anak Jalanan Perempuan". Subjek di dalam penelitian ini adalah 5 anak jalanan perempuan yang masih tinggal dengan orang tuanya/ keluarga. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kehidupan anak jalanan perempuan di kompleks Tugu Muda Semarang, apa yang menyebabkan anak-anak jalanan perempuan turun ke jalanan, dan bagaimana mereka mempertahankan hidup di jalanan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa waktu anak-anak jalanan perempuan di jalanan bervariasi yaitu dari pagi sampai malam hari, siang hari sampai malam hari, dan sore hari sampai malam hari. Anak-anak jalanan perempuan ini pernah mengalami tindak kekerasan oleh aparat keamanan dalam operasi razia dan rawan terhadap pelecehan seksual. Kegiatan untuk mendapatkan uang adalah mengemis dan mengamen. Kehidupan anak jalanan perempuan di kompleks Tugu Muda Semarang antara lain melakukan seks bebas, penggunaan drugs, mengalami tindak kekerasan, melakukan tindakan kriminal. Faktor-faktor penyebab anak jalanan perempuan turun ke jalan adalah kekerasan dalam keluarga, dorongan keluarga, impian kebebasan, ingin memiliki uang sendiri, pengaruh dari teman. Cara-cara anak jalanan

perempuan mempertahankan hidup seperti membangun solidaritas, melakukan kegiatan ekonomi, memanfaatkan barang bekas/sisa, melakukan tindakan kriminal serta kegiatan yang rentan terhadap eksploitasi seksual.

5. Selain penelitian tersebut di atas, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Harki (2006), dengan judul penelitiannya “ Konsep Diri Anak Jalanan yang Mengalami Pelecehan Seksual”. Subjek penelitian ini adalah anak jalanan berusia antara 12 sampai 20 tahun yang pernah mengalami pelecehan seksual. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan memperoleh hasil bahwa walaupun anak jalanan tersebut pernah mengalami pelecehan seksual namun anak cenderung memiliki konsep diri positif.

Penelitian yang dilakukan hampir sama dengan penelitian sebelumnya, hanya saja objek dan fokus kajiannya berbeda. Objek dalam penelitian ini adalah pada 4 anak jalanan yang sering beroperasi di sekitar lampu lalu lintas jln. Laksda Adi Sucipto Yogyakarta (Pertigaan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan karakteristik usia anak jalanan antara 9- 15 tahun, serta masih tinggal bersama dengan keluarga. Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah dinamika konsep diri masing-masing anak jalanan tersebut. Penelitian ini bermaksud meneliti salah satu fenomena sosial yang ada dan selanjutnya untuk mengetahui bagaimana dinamika konsep diri pada anak jalanan tersebut yang pada umumnya rentan menghadapi situasi buruk. Tema dalam penelitian ini adalah konsep diri pada anak jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep Diri yang dimiliki anak jalanan dalam penelitian ini berbeda-beda, ada anak jalanan yang memiliki konsep diri positif yang ditandai dengan adanya rasa percaya diri, optimis terhadap masa depan, berfikir positif. Ada pula anak yang memiliki konsep diri negatif, ini ditandai dengan perasaan cemas, takut bergaul, rendah diri, gambaran masa depan tidak jelas, dan memiliki perilaku negatif.
2. Terbentuknya Konsep Diri pada anak khususnya dalam hal ini anak jalanan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu diantaranya:
  - a. Lingkungan, anak jalanan yang memiliki lingkungan aman cenderung akan membentuk konsep diri positif yang ditandai dengan adanya perasaan percaya diri dan memiliki hubungan sosial yang baik. Sedangkan anak yang tidak memiliki lingkungan aman dalam hal ini adalah tidak mendapatkan bimbingan dari sekolah dan orang tua maka akan terbentuk konsep diri yang cenderung negatif, ditandai dengan sikap yang kurang percaya diri dan hubungan sosial kurang baik.
  - b. Pendidikan, anak jalanan dalam penelitian ini yang masih bersekolah cenderung memiliki konsep diri positif, ditandai dengan adanya keinginan untuk terus bersekolah hingga tingkat atas. Ini dimungkinkan karena anak tersebut selain mendapatkan bimbingan

dari orang tua, juga mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah. Namun ada satu anak jalanan yang cenderung memiliki konsep diri negatif padahal masih bersekolah, ini terjadi karena anak tersebut tidak mendapatkan bimbingan dan perhatian dari orang tua. Sehingga walaupun mendapat bimbingan dari sekolah tapi karena anak tersebut tidak mendapat bimbingan dari orang tua maka konsep diri yang terbentuk cenderung negatif, dikatakan negatif karena anak tersebut tidak memiliki keyakinan akankah mampu mencapai cita-citanya. Sedangkan seorang anak jalanan yang sudah tidak mau bersekolah lagi cenderung memiliki konsep diri negatif. Konsep diri negatif ditandai dengan tidak adanya keinginan pada anak untuk bersekolah dan anak tidak memiliki gambaran masa depan yang jelas. Anak ini tidak mendapatkan bimbingan dari sekolah dan tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi para orang tua anak jalanan, diharapkan untuk memperhatikan dan menjaga lingkungan yang dimiliki anak jalanan serta memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya. Agar mewujudkan terciptanya konsep diri positif yang akan berdampak pada perilaku positif.
2. Kepada lembaga yang memiliki kepedulian terhadap anak-anak jalanan, diharapkan mampu menanamkan kepada anak-anak jalanan akan pentingnya memiliki konsep diri positif, dengan jalan menjaga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya konsep diri.
3. Kepada Peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti konsep diri anak jalanan, diharapkan bisa mengungkap konsep diri anak jalanan dengan lebih tajam dan mendalam, baik dengan penelitian dalam bentuk studi kasus maupun fenomenologis. Jika memungkinkan dilakukan perbandingan antara konsep diri anak jalanan yang masih tinggal dengan keluarga dengan anak jalanan yang tinggal di rumah singgah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M.D. (2008). *Konsep Diri dan Pengembangannya*. Diakses pada tanggal 29 Desember 2009. dari <http://mdianapriyanto.wordpress.com>.
- Arikunto, S. (1991). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ati. (2010). "Anak Jalanan Jangan Dianggap Preman". *Kedaulatan Rakyat*, 24 Januari 2010. hlm 9.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman. (2005). *Intergrasi Psikologi Dengan Islam*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Chaplin, JP. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi* (Kartono. Terjemahan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalimunthe, L., K. (2009). "Kota Bandung dan Perkembangan Anak". *Makalah*. Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Quran dan terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Dep.Sos. RI. (1999). *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan*. Jakarta: Dir. Jend. Bina Kes. Sosial
- Dirgayanti. (2006). *Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Social Isolation*. Diakses pada tanggal 23 November 2009, dari <http://www.adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-s1>.
- Fitria, M. (2009). *Modul Psikodiagnostika II Observasi dan Wawancara*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Gerungan W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harahap dan Nuryana. (2006). *Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Penderita Hiperhidrosis*. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- Harki, P. (2006). *Konsep Diri Anak Jalanan yang Mengalami Pelecehan Seksual*. Diakses tanggal 23 November 2009, dari [library.gunadarma.ac.id/10500418-skripsi\\_fps](http://library.gunadarma.ac.id/10500418-skripsi_fps).
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Jalaluddin. (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juwartini, W. (2004). Profil Kehidupan Anak Jalanan Perempuan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kompleks Tugu Muda Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kushartati, S. (2004). “Pemberdayaan Anak Jalanan”. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 1.No. 2. Hlm.45-54.
- Lukman. (2000). Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Islam ditinjau dari Konsep Diri dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Psikologika*. Thn. V. No.10. hlm.57-74
- Maria, U. (2007). Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Tesis*. Prodi Psikologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. (1996). *Metodologi Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Parded. (2005). *Studi Kasus Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. Diambil tgl 19 November 2009. Dari [library.gunadarma.ac.id/10500418-skripsi\\_fps](http://library.gunadarma.ac.id/10500418-skripsi_fps).
- Rini, F.J. (2002). *Konsep diri*. Diambil tgl 19 November 2009. Dari <http://www.epsikologi.com/DEWASA/160502.htm>. Jakarta.
- Sarlito, W. (2006). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Steward dan Sylvia. (1996). *Human communication: Prinsip-prinsip dasar*. Pengantar: Dr. Mulyana. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supratiknya. (1993). *Teori- Teori Holistik*. Yogyakarta: Kanisius
- Supratiknya. (1995). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius
- Tarakanita dan Widiarti. (2002). "Gambaran konsep Diri Mahasiswa Kelompok etnik Sunda, Kelompok etnik Cina, dan Kelompok Etnik Jawa". *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 10. No.2. Hal.20- 31
- Taufik, R. (2007). *Kehidupan Anak-Anak Jalanan Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Karya Seni Lukis*. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang
- Tauran. (2000). "Studi Profil Anak Jalanan Sebagai Upaya Perumusan Model Kebijakan Penanggulangan (Studi Kasus Terhadap Profil Anak Jalanan di Terminal Bus Tanjung Priok Kota Jakarta Utara)". *Jurnal Administrasi Negara*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang. Vol.1. No1. Hlm.88-101.
- Widjaja. (2006). *Permasalahn Anak Jalanan Usia Kanak-kanak Akhir (10-12 tahun) Sebagai Pengamen Untuk Membantu Keluarga*. Jakarta: Unika Atma Jaya
- Yusuf dan Nurihsan. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR NAMA ANAK JALANAN

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Sekolah/ tidak
1	Kas	15 tahun	Laki-laki	Meminta-minta	Tidak Sekolah
2	Dand	11 tahun	Laki-laki	Pengamen	Sekolah
3	Fan	10 tahun	Perempuan	Meminta-minta	Sekolah
4	Bin	10 tahun	Perempuan	Pengamen	Sekolah

## LAMPIRAN 2

### GUIDE WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR

#### A. Bagi Subjek

##### 1. Identitas Subjek

Nama/ Inisial :

Jenis Kelamin/ Usia :

Jumlah saudara :

Alamat :

Sekolah/ tidak :

Pekerjaan :

Penghasilan Tiap Hari :

Lama Bekerja :

##### 2. Identitas Orang Tua

Nama (Ayah) :

Usia :

Pekerjaan :

Penghasilan tiap bulan :

Nama (Ibu) :

Usia :

Pekerjaan :

Penghasilan tiap bulan :

Alamat :

### **3. Guide Wawancara**

#### **a. Aspek Diri Fisik**

Pada aspek ini bermaksud mengungkap bagaimana individu memandang kondisi kesehatannya, kelebihan dan kekurangan, serta penampilan fisiknya. Berikut pedoman Wawancara Semi Terstruktur:

- 1) Merasa memiliki kekurangan dan kelebihan apa?
- 2) Bagaimana menilai penampilan fisiknya?
- 3) Sakit paling sering dialami?
- 4) Bersyukur tidak dengan keadaan sekarang?
- 5) Bagaimana perasaannya memiliki kehidupan yang sekarang?

#### **b. Aspek Diri Moral Etik**

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral-etik yang dimilikinya. Nilai-nilai tersebut meliputi sifat baik atau jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.

- 1) Apakah pernah melanggar peraturan-peraturan sekolah?
- 2) Bekerja sampai sore, lalu bagaimana dengan shalatnya?
- 3) Bagaimana perasaannya kalau tidak melaksanakan shalat?
- 4) Apa mengikuti kegiatan ngaji di tempat tinggal?

#### **c. Aspek Diri Sosial**

Aspek diri sosial mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga seseorang dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.

- 1) Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat?
- 2) Menurut anda, anda termasuk orang yang terbuka atau tertutup?
- 3) Perasaan ketika berinteraksi dengan masyarakat?

**d. Aspek Diri Pribadi**

Aspek ini menggambarkan perasaan mampu seorang pribadi.

- 1) Apa cita-cita anda?
- 2) Apa usaha anda untuk mencapai cita-cita itu?
- 3) Apakah anda mampu untuk mencapai cita-cita anda?
- 4) Apa yang menjadi hobi anda?
- 5) Apa usaha untuk tetap bertahan dengan kondisi yang sekarang?

**e. Aspek Diri Keluarga**

- 1) Kalau memiliki masalah apa bercerita kepada anggota keluarga?
- 2) Apakah anda pernah mengungkapkan keinginan anda?
- 3) Seberapa penting keluarga untuk anda?
- 4) Bagaimana cara orang tua mendidik anda?

## **B. Bagi Orang Tua Subjek**

### **1. Identitas Orang Tua Subjek**

Nama/ Inisial :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Penghasilan tiap bulan :

Pendidikan Terakhir :

### **2. Daftar Wawancara**

- a. Sejak kapan putra bapak/ibu mencari uang di jalanan?
- b. Menurut bapak/ ibu, putra bapak/ ibu ini memiliki kekurangan apa?
- c. Apakah pernah bapak/ ibu mendengar putra bapak/ibu mengeluh?
- d. Sakit apa saja yang paling sering dialami?
- e. Bagaimana prestasi putra bapak/ ibu di sekolah?
- f. Setelah lulus sekolah, apa rencana bapak/ ibu dan putra terhadap masa depan putra bapak/ ibu?
- g. Bagaimana hubungan sosial yang dimiliki putra bapak/ ibu?
- h. Apakah putra bapak/ ibu melaksanakan shalat?
- i. Bagaimana menurut bapak/ ibu sifat putra bapak/ ibu?
- j. Apa harapan bapak/ ibu terhadap putra bapak/ ibu?
- k. Apakah pernah ada orang yang mengajak putra bapak/ ibu untuk mengikuti Rumah Singgah?
- l. Apakah pernah mereka terkena razia? Apa yang bapak/ ibu lakukan?

## **C. Bagi Teman/ Saudara Subjek**

### **1. Identitas Teman/ Saudara Subjek**

Nama/ Inisial :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Hubungan dengan subjek :

### **2. Daftar Wawancara**

- a. Sejak kapan teman/ saudara anda mencari uang di jalanan?
- b. Apakah teman anda itu masih bersekolah?
- c. Apakah anda sering bermain dengan teman anda tersebut?
- d. Menurut anda teman anda tersebut memiliki kekurangan apa?
- e. Menurut anda, apa yang menjadi hobinya?
- f. Sepengetahuan anda, sakit apa yang sering dialami teman anda itu?
- g. Menurut anda, apakah teman anda malu karena pekerjaannya?
- h. Menurut anda bagaimana hubungan teman anda itu dengan orang-orang di sekitar tempat tinggal?
- i. Apakah anda tahu apa cita-cita teman/ saudara anda itu?
- j. Teman/ saudara anda tersebut mengerjakan shalat atau tidak?
- k. Apakah teman/ saudara anda menghormati kedua orang tua?
- l. Bagaimana menurut anda sifat teman anda itu?

### LAMPIRAN 3

#### VERBATIM WAWANCARA

##### 1. "Kas"

<b>A. Identitas Subjek</b>	
Nama	: Kas (15 tahun)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jumlah saudara	: 6 bersaudara
Alamat	: Gowok Yogyakarta
Sekolah/ tidak	: Tidak Sekolah
Pekerjaan	: Meminta-minta
Penghasilan tiap hari	: Rp. 50.000,00
Lama Bekerja	: 7 tahun
Tempat wawancara	: Jalanan (Pertigaan Kampus UIN Sunan Kalijaga)
Tanggal wawancara	: 28 Januari 2010
<b>B. Identitas Orang Tua</b>	
Nama (Ayah)	: Pd
Pekerjaan	: Pengamen keliling & mencari barang bekas
Penghasilan tiap hari	: Rp. 50.000,00
Nama (Ibu)	: S
Pekerjaan	: Penjual Peta Kuliner di sekitar Lampu Lalu Lintas Jl. Adi Sucipto
Penghasilan tiap hari	: Rp. 30.000,00
Alamat	: Gowok Yogyakarta

##### C. Transkrip Verbatim

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis Gejala
1.	Tanya : Hei...apa kabar Kas?	
3.	Jawab : Baik mbak...( sambil membungkukkan badan dan tersenyum) Tanya : Saya boleh tanya-tanya lagi kan? Cuma bentar kok, nanti kamu langsung cari uang lagi kalau sudah!	
6.	Jawab : Bisa mbak, gak papa kok!	
9.	Tanya : Kas biasa berangkat dari rumah cari uang di sini jam berapa? Trus nanti pulang jam berapa?	
12.	Jawab : Tadi berangkat jam 09.30 mbak, biasanya juga jam 09.30. nanti kalau pulang nya gak pasti. Kadang jam 16.00 baru pulang, tapi kadang jam 14.00 sudah pulang mbak. Gak tentu, kalau lagi pengen lama ya lama tapi kalau pengen main sama temen nanti	Berangkat ngamen jam 09.30. pulang tidak pasti.
15.		

18.	pulanginya cepet trus main. Tanya : Mmmm... Biasanya main dimana? Sama temen-temen di tempat tinggal ya?	
21.	Jawab : Main ke tempat temen mbak, kadang sampai Gedong Kuning. Biasanya main balapan motor. Tapi gak sama teman-teman di tempat tinggal, biasanya sama temen-temen balapan motor.	Biasa main balapan motor
24.		
27.	Tanya : Kalau sama teman-teman di sekitar tempat tinggal sering main gak? Atau ngobrol? Jawab : Gak pernah mbak, gak pernah main sama temen-temen di sana.	<b><u>Aspek Sosial</u></b> Tidak pernah main dengan teman-teman di sekitar tempat tinggal
30.	Tanya : Kenapa gak pernah main sama mereka? Trus kalau di rumah kegiatan yang Kas lakukan apa aja?	
33.	Jawab : Ya gak apa-apa mbak! Cuma kalau sama teman-teman di sekitar tempat tinggal gak enak, mereka suka merendahkan dan kaya' gak menghormati aku. Mungkin gara-gara aku ngamen kayak gini. Jarang di rumah mbak!	Teman-teman di sekitar tempat tinggal merendahkan dan tidak menghormati Kas
36.		
39.	Tanya : Jarang di rumah? Emang paling sering Kas ada dimana?	
42.	Jawab : Ya paling sering setelah ngamen itu langsung main balapan sama temen-temen balapan, kalau gak ikut lomba. Tapi kalau temen-temen gak ada yang ngajak balapan, biasanya aku tidur.	Aktivitas setelah ngamen lebih sering balapan motor dengan teman-teman di luar
45.	Tanya : Kas biasa mandi berapa kali? Jawab : 3 kali mbak, pagi-pagi sebelum berangkat ngamen, setelah pulang ngamen sebelum berangkat main, malem setelah main mandi lagi. Tapi kadang-kadang mandi dua kali sehari.	
48.		
51.	Tanya : Trus bangun tidur jam berapa? Langsung ngapain setelah bangun?	
54.	Jawab : Kalau bangun jam 08.00, trus mandi, nonton TV baru berangkat ngamen jam 09.30 mbak.	
57.	Tanya : Kas shalat gak? Jawab : Gak mbak (sambil senyum-senyum & menggaruk-garuk tangan), kalau dulu rajin shalat mbak, tapi sekarang dari pagi sampai sore di jalanan terus kaya' gini jadi gak pernah shalat lagi.	<b><u>Aspek moral etik.</u></b> Tidak menjalankan ibadah shalat
60.		
63.	Tanya : Mmmmmmm dulu shalat sekarang gak lagi	

<p>66.</p> <p>69.</p> <p>72.</p> <p>75.</p> <p>78.</p> <p>81.</p> <p>84.</p> <p>87.</p> <p>90.</p> <p>93.</p> <p>96.</p> <p>99.</p> <p>102.</p> <p>105.</p> <p>108.</p>	<p>ya? Bapak ibu Kas ngajarin shalat gak? Trus kalau Kas gak shalat, bapak/ ibu marah-marah gak ?</p> <p>Jawab : Ngajarin mbak, dulu pas masih tinggal di Klaten. Tapi sudah lama ini gak lagi.</p> <p>Bapak ibu juga sibuk nyari uang, jadi kalau anak-anaknya gak shalat gak dimarahin. Orang bapak/ibu juga gak shalat kok mbak..( sambil senyum-senyum)</p> <p>Tanya : Sekarang kan Kas tidak sekolah lagi, nah kalau ada kesempatan buat sekolah lagi Kas mau sekolah lagi gak?</p> <p>Jawab : (Sambil senyum-senyum) gak mbak...gak pengen sekolah lagi.</p> <p>Tanya : Kalau ada orang yang mau menyekolahkan Kas, mau ga?</p> <p>Jawab : Tetep gak mau mbak, sudah sering kok mbak, ada orang yang datang ke rumah atau nemuin di jalan, nyuruh aku sekolah. Tapi aku gak mau mbak. Enak ngamen dapat uang.</p> <p>Tanya : Ini, kalau disuruh memilih antara sekolah atau ngamen seperti ini, mana yang Kas pilih?</p> <p>Jawab : Tetap milih ngamen aja mbak. Sekolah itu gak enak. Gak bebas. Harus masuk sekolah jam segini, kalau telat dihukum. Ga bisa bebas mbak.</p> <p>Tanya : Kas gak pengen sekolah lagi? Main sama temen-temen sekolah, belajar sama bu guru?</p> <p>Jawab : Gak pengen lagi mbak, aku juga gak tahu kenapa gak pengen sekolah lagi. Padahal adik-adikku dan masku juga pada sekolah.</p> <p>Tanya : Kas bersyukur gak dengan keadaan seperti ini? Gak sekolah, ngamen. Seneng gak?</p> <p>Jawab : Ya malah seneng seperti ini mbak, bisa bebas. Mau berangkat ngamen jam berapa, mau pulang jam berapa, mau tidur jam berapa, bebas main kemana aja.</p> <p>Tanya : Trus uang yang Kas dapat dari ngamen, buat apa?</p> <p>Jawab : Di tabung mbak, buat beli motor. Buat jajan, diberikan sama ibu buat beli beras.</p> <p>Tanya : Buat beli motor? Kas punya motor?</p>	<p>Tidak mau bersekolah lagi.</p> <p>Tetap tidak mau sekolah walaupun dibiayai oleh orang lain.</p> <p>Mengatakan bahwa sekolah tidak bebas.</p> <p>Tetap tidak mau sekolah.</p> <p>Lebih senang di jalanan, bisa bebas.</p> <p>Uang hasil ngamen ditabung, berikan</p>
---	---	---

<p><b>111.</b></p>	<p>Jawab : Ya punya mbak, di rumah ada motor 3. yang satu dipakai masku sekolah, yang 1 dipakai masku satunya lagi. Yang satu dipakai aku kalau mau balapan.</p>	<p>kepada ibu, dan untuk beli motor</p>
<p><b>114.</b></p>	<p>Tanya : Mmmm ya udah, begitu dulu ya.. nanti kapan-kapan mbak main ke rumah Kas ya? Boleh kan?</p>	<p>Memiliki 3 motor</p>
<p><b>117.</b></p>	<p>Jawab : Iya mbak, main aja gak papa. Besok kalau mau bareng ya agak siang aja ke sininya, pas aku pulang.</p>	
<p><b>120.</b></p>	<p>Tanya : Ya, besok bareng aja dulu. Biar mbak tahu Rumah Kas. Ya.. makasih ya! Jawab : Iya mbak. Sama-sama lho mbak!</p>	

## 2. "S". Ibu dari "Kas"

<b>A. Identitas Subjek</b>	
Nama	: S
Hubungan Dengan Subjek	: Ibu dari Kas
Pekerjaan	: Penjual Peta Kuliner di sekitar Lampu Lalu Lintas Jl. Adi Sucipto
Penghasilan tiap hari	: Rp. 30.000,00/ hari
Riwayat Pendidikan	: Tidak Sekolah
Alamat	: Gowok (Ambarukmo RT12 RW04 Yogyakarta)
Tempat Wawancara	: Jalan (Lampu merah Pertigaan kampus UIN Sunan Kalijaga)
Hari/ Tanggal Wawancara	: Rabu/ 3 Februari 2010.

## B. Transkrip Verbatim

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis Gejala
1.	Tanya : Maaf ibu, benar ini dengan ibu Kas?	
	Jawab : Iya benar mbak, ada apa ya mbak?	
3.	Tanya : Maaf ibu, jadi begini. Saya kemarin udah ngobrol-ngobrol dengan Kas, tentang penelitian skripsi saya.	
6.	Mungkin Kas sudah cerita dengan ibu?	
	Jawab : Oooo.. iya, kemarin Kas cerita kalau ada yang mau penelitian sama Kas.	
9.	Tapi Kas gak cerita siapa dan darimana. Siapa nama mbaknya?	
12.	Tanya : Iya ibu, jadi ini saya putri. Tadi saya mencari Kas tapi kok tumben udah gak ada ya ibu? Apa Kas sakit atau gimana ibu?	
15.	Jawab : Iya mbak, baru aja pulang kok. Gak sakit, cuma ini tadi mau ikut balapan motor.	
18.	Tanya : Oooo, jadi mau ikut balapan motor? Kas bisa naik motor ya ibu? Rumah ibu di sebelah mana? Mungkin saya nanti mau ke rumah?	
21.	Jawab : Bisa mbak, Kas itu hobinya balapan motor sama teman-temannya. Itu	Mengatakan bahwa hobi Kas balapan motor.
24.	mbak, di sebelah toko buku itu (sambil menunjuk) ada jalan masuk, lurus aja mbak, nanti ada jalan turun, mbak putri	
27.	turun aja, rumah paling pojok kok. Tapi kalau sekarang mungkin Kas gak	

30.	di rumah, langsung pergi balapan motor mbak. Besok aja mbak. Nanti tak bilang sama Kas biar gak pergi dulu setelah ngamen.	
33.	Tanya : Kalau gitu, sekarang saya boleh tanya-tanya sama ibu?	
36.	Jawab : Ya boleh mbak, gak papa. Gimana mbak?	
39.	Tanya : Sejak kapan Kas bekerja mencari uang di jalanan?	
42.	Jawab : Udah lama mbak, sekitar 7 tahunan. Sejak masih sekolah udah nyari uang kaya gini kok. Ikut-ikutan kakaknya.	Kas mencari uang di jalanan sejak 7 tahun yang lalu.
45.	Tapi sekarang sudah gak sekolah lagi. Kas gak mau sekolah. Udah disuruh tapi tetep gak mau, malah Dosen UIN ini ada yang mau nyekolahin, tapi anaknya gak mau.	
48.	Tanya : Siapa yang ngajak Kas mencari uang di jalanan seperti ini?apa ibu bapak menyuruh Kas?	
51.	Jawab : Gak mbak, ibu itu ya pengennya Kas sekolah aja, biar ibu sama bapak yang nyari uang buat sekolah. Tapi Kas ikut-ikutan sama kakaknya, trus	
54.	sampai sekarang jadi gak mau sekolah.	
57.	Tanya : Sekarang gak sekolah ? Sejak kapan?	
60.	Jawab : Udah gak mau sekolah lagi mbak. Lama, orang itu belum lulus trus minta keluar kok. Padahal sebentar lagi terima ijazah. Tapi ngeyel. Dipaksa juga gak mau. Padahal orang tua pengen kan anak-anaknya sekolah, gimana caranya dicarikan biaya. Tapi	
63.	anaknya milih ngamen sama sering balapan motor.	
66.	Tanya : Uang hasil mengamen ini buat apa ibu? Kan sekarang Kas gak sekolah ?	
69.	Jawab : Ya di tabung mbak, ngasih ke ibunya, buat beli beras, pengen baju ya buat beli baju, buat beli motor juga mbak .	
72.	Tanya : Buat beli motor bu?	
	Jawab : Iya mbak, Kas suka itu beli motor, nanti buat balapan motor sama temen-temennya.	
	Tanya : Menurut ibu Kas ini merasa memiliki	
		<p style="text-align: center;"><b><u>Aspek diri pribadi</u></b></p> <p>Tetap tidak mau sekolah walaupun dipaksa. <b>Lebih memilih menjadi anak jalanan dan main balapan motor.</b></p> <p>Uang hasil ngamen diberikan ibu dan buat beli motor.</p>

75.	kekurangan apa? Kekurangan berupa fisik ya bu?	
78.	Jawab : <b>Ya cuma gagap</b> itu, kalau diajak ngobrol kadang gagap. Jadi orang yang gak kenal gitu kadang takut	Kas memiliki <b>kekurangan gagap.</b>
81.	Tanya : Mmmmm... Gak ah bu, saya kalau ngobrol biasa. Apakah pernah ibu pernah mendengar putra ibu mengeluh dengan adanya kekurangan itu?	Kas <b>tidak pernah ngobrol dengan orang tua.</b>
84.	Jawab : Gak mbak, karena emang <b>Kas itu gak pernah ngobrol sama ibu.</b>	
87.	Tanya : Apakah teman-temannya menghargai dengan kondisi Kas?	Teman-teman balapan menghargai Kas namun teman-teman disekitar rumah tidak menghargai.
90.	Jawab : Iya, kalau teman-teman balapan pada menghargai, tapi kalau di sekitar rumah Kas gak pernah main sama mereka. Mungkin Kas malu, karena ngamen itu.	
93.	Tanya : Sakit apa saja yang paling sering dialami?	Pernah sakit Tipes
96.	Jawab : Jarang sih mbak, sekarang gak pernah sakit. Paling ya sakit perut. Kalau dulu itu pernah tipes sampai mau mati dulu.	
99.	Tanya : Kalau sakit, biasanya bilang pada bapak/ ibu atau tidak?	
102.	Jawab : Gak pernah mbak, paling ya kalau sakit tiduran aja, tapi kalau kira-kira sakit banget baru bilang. Kaya pas tipes dulu.	Berangkat ke jalanan jam 10an dan pulang tidak tentu.
105.	Tanya : Kas mencari uang di jalanan dari jam berapa sampai jam berapa?	
108.	Jawab : Jam 10 biasanya berangkat, pulang nya gak pasti mbak sesuka dia.	Gak pernah shalat lagi.
111.	Tanya : Lalu bagaimana dengan shalatnya?	
114.	Jawab : <b>Gak shalat mbak, udah lama ini gak shalat, sejak berhenti sekolah.</b>	
117.	Tanya : Sejak kapan ibu mengajarkan shalat pada putra ibu? Semua diajarin bu?	
117.	Jawab : Sejak kecil mbak, sejak dulu pas masih di Klaten. Iya, dulu diajarin semua.	
117.	Tanya : Kalau ada kesempatan sekolah, menurut ibu apakah Kas mau bersekolah lagi?	
120.	Jawab : Kayanya gak mau mbak, udah susah disuruh sekolah.	Kas adalah orang yang <b>tertutup</b>
120.	Tanya : Masalah apa yang pernah dialami Kas?	

123.	Apakah pernah cerita kepada ibu? Misalnya pas balapan motor jatuh, atau misalnya pas ngamen gimana?	
	Jawab : <b>Gak pernah cerita , orangnya tertutup.</b>	
	Tanya : Apakah Kas sering ngobrol santai?	Di suruh sekolah lagi tidak mau.
126.	Jawab : <b>Gak mbak, gak tahu.. dia itu beda dengan kakak-kakaknya, paling beda sendiri.</b> Kakaknya pada mau sekolah dia gak mau.	
129.	Tanya : Apakah putra bapak/ ibu menghormati kedua orang tua dan saudara?	Kalau keinginan tidak diturutin marah.
132.	Jawab : Kalau menghormati iya, tapi <b>kadang suka marah kalau permintaan gak dituruti.</b> Kalau mau ngapain dilarang pasti marah. Trus juga kalau disuruh sekolah ngeyel, gak mau.	
135.	Tanya : Bagaimana menurut bapak/ ibu sifat putra bapak/ ibu?	
138.	Jawab : Ya itu mbak, kalau apa-apa harus diturutin, pengen apa diturutin. Kalau ga nanti marah. Kas susah diatur, kaya' gak mau diatur	
141.	Tanya : Apa harapan bapak/ ibu ?	Kedua orang tua ingin Kas sekolah lagi.
144.	Jawab : Ya sebagai orang tua pasti pengen anak-anaknya sekolah mbak. Kan biar pinter, gak papa orang tuanya gak sekolah, tapi anak-anaknya sekolah.	
147.	Tanya : Apakah pernah muncul rasa khawatir ketika putra bapak/ ibu mencari uang di jalanan?	
150.	Jawab : Gak sih mbak, sekarang sudah biasa. Karena mungkin sudah lama jadi ga khawatir, kan sudah 7 tahun Kas ngamen gini.	
153.	Tanya : Mmm ya, begitu dulu nggeh ibu. Terimakasih sudah memberi kesempatan.	
156.	Jawab : Iya mbak, kapan-kapan ke rumah aja biar bisa lama.	

### 3. "Kas"

<b>A. Identitas Subjek</b>	
Nama	: Kas (15 tahun)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jumlah saudara	: 6 bersaudara
Alamat	: Gowok Yogyakarta
Sekolah/ tidak	: Tidak Sekolah
Pekerjaan	: Meminta-minta
Penghasilan tiap hari	: Rp. 50.000,00
Lama Bekerja	: 7 tahun
Tempat wawancara	: Rumah
Tanggal wawancara	: 6 Februari 2010
<b>B. Identitas Orang Tua</b>	
Nama (Ayah)	: Pd
Pekerjaan	: Pengamen keliling & mencari barang bekas
Penghasilan tiap hari	: Rp. 50.000,00
Nama (Ibu)	: S
Pekerjaan	: Penjual Peta Kuliner di sekitar Lampu Lalu Lintas Jl. Adi Sucipto
Penghasilan tiap hari	: Rp. 30.000,00
Alamat	: Gowok Yogyakarta.

### C. Transkrip Verbatim

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis Gejala
1.	Tanya : Kalau sudah sampai rumah gini, apa yang Kas rasakan? Capek?	
3.	Jawab : Capek mbak, tapi seneng dapat uang Tanya : Trus kalau sampai rumah langsung ngapain biasanya?	
6.	Jawab : Ya <b>biasanya kalau gak ada temen lain yang ngajak main, aku tidur aja.</b> Tanya : Kalau ngamen ini siapa yang nyuruh?	
9.	Jawab : Ga ada mbak, <b>keinginan sendiri, biar dapet uang.</b> Tanya : Maaf ya Kas, mbak pengen tanya. Kas merasa memiliki kekurangan apa dalam hal fisik atau penampilan Kas?	Bekerja karena keinginan sendiri.
12.	Jawab : Ya, kalau kekurangan itu. Ini lho mbak, <b>kalau ngomong gagap</b> (sambil senyum-senyum), jadi maaf kalau pas aku ngobrol sama mbak ngomongnya diulang-ulang. Ini udah lama kok	<b>Aspek diri fisik</b> Memiliki kekurangan gagap.
15.		
18.		

	mbak, gagap gini.	
21.	Tanya : Kekurangan itu mengganggu keseharian Kas gak?	
24.	Jawab : Iya mbak, kan kalau ngobrol jadinya diulang-ulang gitu. Jadi teman-teman pada nunggu. Aku pengen kaya' orang lain, ngobrol lancar gitu.	Gagap mengganggu sehari-hari Kas
27.	Tanya : Pernah malu atau cemas dengan kekurangan itu gak?	
30.	Jawab : Iya mbak, malu (sambil senyum-senyum), takut kalau teman-teman gak mau ngobrol lagi. Tapi untungnya teman-teman di tempat balapan gak mempermasalahkannya.	<u>Aspek sosial.</u> Malu kalau ngobrol sama teman-teman karena gagap.
33.	Tanya : Kalau bergaul sama teman-teman malu gak?	
36.	Jawab : Temen-temen dimana mbak? Kalau temen-temen di sekitar rumah ini gak pernah main, soalnya aku malu. Mereka kayanya gak menghormati aku. Tapi kalau sama teman-teman balapan aku seneng, mereka nerima aku.	Merasa teman-teman di sekitar rumah tidak menghormati Kas
39.		
42.	Tanya : Kalau kelebihan, Kas merasa memiliki kelebihan apa?	
45.	Jawab : (Senyum-senyum) gak tahu mbak, aku kan gak sekolah, jadi kelebihan apa? Cuma aku seneng balapan motor, aku pintar balapan motor. Lomba sama temen-temen.	Merasa tidak memiliki kelebihan, tapi pintar balapan motor
48.		
51.	Tanya : Apa usaha Kas untuk meningkatkan kelebihan itu?	
54.	Jawab : Ya latihan terus mbak, sering ikut balapan motor. Tapi jarang menang mbak, seringnya kalah (senyum-senyum)	Meningkatkan kelebihan dengan terus latihan balapan motor.
57.	Tanya : Bersyukur dengan keadaan sekarang? Jawab : Iya mbak Tanya : Gimana perasaan Kas menjalani ini? Pagi-pagi mencari uang ketika teman-teman yang lain pada sekolah.	Bersyukur dengan keadaan sekarang
60.	Jawab : Ya aku seneng aja mbak, gak usah sekolah udah dapat uang. Bisa bebas di jalanan.	Senang dengan menjadi anak jalanan, bisa bebas dan dapat uang.
63.	Tanya : Dulu pas Kas masih sekolah, suka terlambat masuk atau tidak?atau	

<p>66.</p> <p>69.</p> <p>72.</p> <p>75.</p> <p>78.</p> <p>81.</p> <p>84.</p> <p>87.</p> <p>90.</p> <p>93.</p> <p>96.</p> <p>99.</p> <p>102.</p> <p>105.</p> <p>108.</p>	<p>pernah melanggar peraturan sekolah?</p> <p>Jawab : Pernah terlambat masuk kelas, kalau telat dihukum. Makanya aku lebih seneng ngamen aja, bebas dan dapat uang.</p> <p>Tanya : Di daerah ini kan ada Masjid y? ikut ngaji di masjid atau sekitar rumah gak?</p> <p>Jawab : Dulu pas masih sekolah sering ikut mbak, tapi sekarang udah gak pernah ikut lagi. Udah lama kok gak pernah ikut lagi.</p> <p>Tanya : Kalau ikut kegiatan pemuda di sekitar ini?</p> <p>Jawab : Gak pernah mbak, gak pernah ikut. Kalau malem aja aku tidur, balapan motor atau nonton TV</p> <p>Tanya : Kenapa gak ikut?</p> <p>Jawab : Ya malu aja mbak, aku juga gak begitu suka. Mereka kayanya meremehkan aku, mentang-mentang aku ini ngamen di jalanan, gak sekolah lagi.</p> <p>Tanya : Kalau menurut Kas ni ya, Kas itu termasuk orang yang terbuka atau tidak. Artinya, Kas mudah bergaul dengan teman-teman di sekitar rumah, kalau ada masalah cerita sama teman atau keluarga?</p> <p>Jawab : (senyum-senyum) kayanya gak mbak. Aku gak pernah ngobrol sama teman-teman di rumah, kalau di rumah juga gak pernah ngobrol sama bapak ibu. Aku tu pendiam kok mbak. Ngobrol seperlunya kalau mau ngasih uang ibu.</p> <p>Tanya : Mmmm Kalau ada masalah gak cerita sama ibu atau bapak, atau mas A? Kalau punya masalah gimana dong? Cerita sama siapa?</p> <p>Jawab : Ya gak cerita mbak, diem aja.</p> <p>Tanya : Kalau Kas pengen apa gitu misalnya, Kas bilang ama bapak ibu gak?</p> <p>Jawab : Gak pernah bilang mbak, kalau pengen apa ya beli sendiri, kalau gak bisa beli ya diem aja.</p> <p>Tanya : Kas sayang sama bapak/ ibu?</p> <p>Jawab : Sayang mbak.</p> <p>Tanya : Kalau Bapak/ ibu meminta Kas untuk</p>	<p>Lebih memilih ngamen daripada sekolah, karena bisa bebas tidak ada peraturan.</p> <p>Tidak pernah mengikuti TPA lagi.</p> <p>Tidak mengikuti kegiatan remaja.</p> <p>Dikarenakan malu, merasa tidak dihormati maka Kas tidak mengikuti kegiatan remaja.</p> <p>Merasa tidak terbuka.</p> <p>Tidak pernah menceritakan masalah kepada orang lain.</p>
---	---	---

111.	ikut sekolah lagi, Kas mau tidak? Jawab : Gak mau mbak.	
114.	Tanya : Tapi kalau itu pengennya bapak ibu? Apa Kas tetap tidak mau sekolah lagi? Jawab : Gak tahu mbak, aku gak pengen sekolah. Tapi kalau bapak ibu emang pengen sekolah lagi ya gak tahu gimana nanti.	Tidak mau sekolah lagi
117.	Tanya : Sekarang apa cita-cita Kas?	
120.	Jawab : Gak tahu mbak (sambil senyum-senyum&garuk kepala) Tanya : Jadi pembalap? Kan seneng balapan?	Tidak tahu apa cita-citanya
123.	Jawab : Gak mbak, itu cuma hobi aja kok. Tapi gak kepikiran mau jadi pembalap.	Hobinya balapan motor
126.	Tanya : Kas kan udah 15 tahun. Trus apa rencana Kas selanjutnya? Apa usaha K untuk memperbaiki Kehidupan Kas?	<b><u>Aspek pribadi</u></b>
129.	Jawab : Ya, gak tahu mbak. <b>Belum kepikiran nanti mau kaya gimana. Apa mau sekolah lagi atau gak.</b> Tapi belum kepikiran apa-apa mbak.	Belum memikirkan rencana jangka panjang.
132.	Tanya : Pernah ada orang dari lembaga rumah singgah ngajak kamu ikut ke lembaga itu gak? Dari mana?	
135.	Jawab : Pernah mbak. Gak tahu dari mana. Tanya : Kalau ada yang mau mengajak, kamu mau gak?	
138.	Jawab : Aku gak mau mbak, kan masih punya keluarga. Tanya : Tapi bapak ibu kan sibuk mencari uang, kamu juga tidak pernah ngobrol dengan bapak ibu? Kalau di rumah singgah juga kan biasanya diajarin keterampilan gitu?	
141.		
144.	Jawab : Iya sich mbak, tapi aku gak mau. Tetap beda kalau gak tinggal sama orang tua.	Tidak mau ke rumah singgah dengan alasan masih punya keluarga dan kalau di rumah singgah tidak bebas.
147.	<b>Trus kalau tinggal di rumah aku bisa bebas mbak, mau ngamen jam berapa bebas, gak ada aturan.</b> Aku bisa main kapan aja.	
150.	Tanya : Mmm ya udah, gitu dulu ya. sekarang mbak pulang dulu. Makasih ya!	
153.	Jawab : Iya mbak, sama-sama ya!	

#### 4. "S". Ibu dari "Kas"

<b>A. Identitas Subjek</b>	
Nama	: S
Hubungan Dengan Subjek	: Ibu dari Kas
Pekerjaan	: Penjual Peta Kuliner di sekitar Lampu Lalu Lintas Jl. Adi Sucipto
Penghasilan tiap hari	: Rp. 30.000,00/ hari
Riwayat Pendidikan	: Tidak Sekolah
Alamat	: Gowok Yogyakarta.
Tempat Wawancara	: Rumah
Hari/ Tanggal Wawancara	: Minggu/ 7 Februari 2010.

#### B. Transkrip Wawancara

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis Gejala
1.	Tanya : Ibu...mpun pulang ibu?	
3.	Jawab : Iya sudah mbak, sudah lama mbak? Ini tadi ibu habis dari nganter Kas ambil peralatan motor. Kalau gak dianter nanti langsung ngelayap kemana-mana	
6.	(sambil meletakkan tas dan melepas helm).	
9.	Tanya : Ooo nggeh tho bu? Lha Kas sekarang dimana bu?	
12.	Jawab : O iya mbak, dia itu sukanya ngelayap, kalau sudah sama motor gitu langsung kerjanya main terus. Gak tahu, Kas itu beda dengan kakak-kakaknya dulu. Yang satu ini sampai ibu capek. Lho,	Mengatakan bahwa Kas sukanya main terus& ibu mengatakan sampai capek dengan sikap Kas.
15.	apa Kas belum pulang mbak?	
18.	Tanya : Belum bu, sepertinya belum pulang. Jawab : Oalaaah..pasti ngelayap. Padahal tadi sudah ibu suruh pulang duluan mbak. Paling langsung ke bengkel atau ke rumah temannya.	
21.	Tanya : Ndak papa bu, saya tunggu saja. Jawab : Iya mbak, tunggu saja. Ngobrol sama ibu dulu.	
24.	Tanya : Nggeh bu, kalau boleh tahu bu...Apa bapak/ ibu menerapkan peraturan-peraturan bagi Kas di rumah?	
27.	Jawab : Iya mbak, jam 7 harus sudah di rumah. Karena dia kan senang balapan, kadang suka lupa waktu, jadi saya selalu bilang,	<b><u>Aspek moral etik</u></b> Di rumah menerapkan peraturan, jam 7 semua Kas harus sudah ada di

30.	jam 7 harus sudah di rumah Tanya : Bagaimana Kas menyikapi peraturan-peraturan yang ada?	rumah
33.	Jawab : Ya kalau jam 7 Kas itu jarang sudah nyampe rumah, kadang kalau pas lagi balapan motor suka telat pulang.	Kalau lagi balapan Kas suka melanggar peraturan di rumah.
36.	Tanya : Ketika masih sekolah, apakah dulu Kas pernah melanggar aturan di sekolah? Jawab : Pernah, tapi gak terlalu sering mbak.	Kas pernah melanggar peraturan sekolah semasa masih sekolah.
39.	Tanya : Apakah Kas masih sering mengikuti pengajian/ TPA? Jawab : Dulu pas masih sekolah, masih sering ikut TPA di Masjid Al Ma'un mbak, tapi udah lama ini gak pernah ikut lagi.	
42.	Tanya : Apakah Kas turut aktif di masyarakat?	<b>Aspek sosial</b>
45.	Jawab : Gak pernah ikut, Kas gak pernah bergaul dengan masyarakat di sini. Kalau pulang ngamen biasanya balapan motor atau tidur. Nonton TV aja jarang.	Kas tidak pernah bergaul dengan masyarakat di tempat tinggal.
48.	Tanya : Dengan siapa Kas sering menghabiskan waktunya? Jawab : Ya itu mbak, habis ngamen langsung balapan motor, biasanya temen-temennya ke sini, trus ngajak balapan motor	Lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman balapan motor.
51.	Tanya : Menurut ibu, apakah Kas termasuk seorang yang terbuka/ tertutup?	
54.	Jawab : Kalau yang ini tertutup mbak, pendiam. sama ibu bapaknya aja gak pernah ngobrol. Beda sama kakak-kakaknya dulu.	Menurut ibu, Kas adalah orang yang <b>tertutup</b>
57.	Tanya : Pernahkah Kas bercerita mengenai apa keinginannya sekarang? Jawab : Mau cerita gimana mbak, orang Kas itu pendiem banget.	Kas <b>Pendiem.</b>
60.	Tanya : Menurut ibu apakah Kas menikmati kehidupan yang sekarang? Jawab : Kayanya iya mbak, dia gak pernah mengeluh, tapi gak tahu juga dalam hatinya gimana. Tapi ibu ngelihat seneng, apalagi kalau diajak main balapan motor.	Kas seneng menjalani hidup sebagai anak jalanan & ketika diajak balapan motor
63.		
66.		
69.		

## 5. "A". Kakak dari "Kas"

<b>A. Identitas Subjek</b>	
Nama	: A
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Hubungan Dengan Subjek	: Kakak dari Kas
Riwayat Pendidikan	: Pelajar kelas 3 SMA
Alamat	: Gowok Yogyakarta.
Tempat Wawancara	: Rumah
Hari/ Tanggal Wawancara	: Kamis/ 4 Februari 2010.

## B. Transkrip Wawancara

Baris	Transkrip Verbatim	Analisis Gejala
1.	Tanya : Permisi...	
	Jawab : Ya...nyari siapa mbak?	
3.	Tanya : Maaf, ibu S apa ada di rumah mas?	
	Jawab : Gak ada e mbak, Ibu barusan naik, tadi pulang sebentar nganter barang bekas trus naik lagi jualan peta. Kenapa ya mbak?	
6.		
	Tanya : Mmmm tadi gak ketemu ibu di atas, trus saya turun. Kalau Kas ada?	
9.	Jawab : Kalau Kas ini tidur mbak. Sakit perut. Tadi dari atas lagsung tidur	
12.	Jawab : Apa Kas sering sakit gini mas? Saya boleh ngobrol-ngobrol sama masnya ya? maaf, namanya siapa mas?	
15.	Jawab : Gak sih mbak. Boleh aja mbak. Aku A kakaknya Kas (sambil main HP)	
	Tanya : Kalau adik anda itu mencari uang di jalanan sejak kapan?	
18.	Jawab : Sejak masih sekolah SD dulu kok mbak.	
	<b>Kelas 3 dah ngamen. Kira-kira dah 7 tahunan.</b>	Kas bekerja di jalanan sejak kelas 3 SD
21.	Tanya : Apakah Kas itu masih bersekolah, kalau masih, sekarang kelas berapa?	
24.	Jawab : Gak mbak, sudah gak mau sekolah lagi. <b>Ngeyel kok mbak dia itu. Disuruh sekolah tapi gak mau.</b>	Di suruh sekolah lagi tidak mau.
27.	Tanya : Biasa berangkat mencari uang di jalanan jam berapa?	
	Jawab : Jam 10an mbak nanti pulang jam 16.00 kadang jam 14.00	
30.	Tanya : Apakah anda sering bermain dengan Kas?	Kas jarang di rumah, lebih sering dengan teman-teman
33.	Jawab : Gak pernah mbak. Kas itu jarang di	balapan motor.

<p>36.</p> <p>39.</p> <p>42.</p> <p>45.</p> <p>48.</p> <p>51.</p> <p>54.</p> <p>57.</p> <p>60.</p> <p>63.</p> <p>66.</p> <p>69.</p> <p>72.</p> <p>75.</p> <p>78.</p>	<p>rumah. <b>Kerjanya habis ngamen kalau gak tidur ya balapan motor</b> (baca SMS yang masuk).</p> <p>Tanya : Menurut anda Kas memiliki kekurangan apa?</p> <p>Jawab : Kalau kekurangan itu, <b>gagap</b> mbak. Jadi kalau ngobrol suka diulang-ulang gak lancar.</p> <p>Tanya : Apakah pernah mendengar Kas mengeluh dengan adanya kekurangan itu?</p> <p>Jawab : Gak pernah mbak, tapi karena itu trus dia gak pernah ngobrol sama orang-orang di sini.</p> <p>Tanya : Apakah teman-teman Kas menghargai dengan kondisi teman anda tersebut?</p> <p>Jawab : Kalau teman-teman di sekitar sini sebenarnya menghargai mbak. Tapi Kas merasa mereka itu gak menghargai. Makanya Kas lebih seneng main sama temen-temen dari luar, temen-temennya balapan mbak. Ini motor yang sering dipakai balapan mbak (sambil menunjuk motor)</p> <p>Tanya : Oooo.. ini motor siapa?</p> <p>Jawab : Ya punya Kas. <b>Dia sendiri yang beli mbak, dari ngamen itu.</b></p> <p>Tanya : Sepengetahuan anda, sakit apa saja yang paling sering dialami Kas?</p> <p>Jawab : Sakit jarang mbak, Cuma dulu udah lama prnah sakit types, itu paling parah.</p> <p>Tanya : Kas shalat atau tidak?</p> <p>Jawab : Gak mbak...dulu shalat, tapi sekarang gak</p> <p>Tanya : Menurut anda, apa yang menjadi hobinya?</p> <p>Jawab : <b>Hobinya itu balapan motor</b> sama teman-teman kenalannya.</p> <p>Tanya : Menurut anda, Kas termasuk orang yang terbuka atau tidak?</p> <p>Jawab : <b>Tertutup</b> banget mbak, <b>pendiem.</b> Gak pernah cerita sama orang lain kalau ada masalah</p> <p>Tanya : Apakah anda sering ngobrol/ bercanda dengan Kas?</p> <p>Jawab : Gak pernah mbak</p>	<p><b>Kas gagap.</b></p> <p><b>Kas merasa teman-teman tidak menghargai</b> Kas, akhirnya Kas lebih senang bermain dengan teman balapan motor.</p> <p>Kas membeli motor sendiri untuk dipakai balapan motor.</p> <p>Pernah sakit tipes</p> <p>Sekarang Kas tidak shalat lagi.</p> <p>Kas punya hobi balapan motor sama teman-temannya.</p> <p><b>Kas orannnya tertutup dan pendiam.</b></p>
--	--	--

81.	Tanya : Menurut anda, apa cita-cita Kas? Jawab : Gak tahu malahan mbak. Gak pernah cerita	
84.	Tanya : Kalau ada kesempatan sekolah, apa kira-kira Kas mau bersekolah lagi? Jawab : Aah gak mau mbak, dia itu susah. Kemarin-kemarin banyak yang nyuruh sekolah, tapi gak mau.	Banyak yang mau sekolahin Kas tapi Kas tidak mau.
87.	Tanya : Apakah Kas menghormati kedua orang tua dan saudara? Jawab : Kalau menghormati iya mbak, menghormati banget. Tapi kadang suka marah kalau keinginannya ga dituruti.	Menghormati kedua orang tua dan saudara tapi suka marah kalau keinginan tidak dituruti.
90.	Tanya : Bagaimana menurut anda sifat Kas itu? Jawab : Kas itu susah ditebak mbak. Pendiem, kadang gampang marah, kadang sayang sama adik-adiknya, tertutup.	Sifat Kas susah ditebak, pendiam, tertutup, marah kalau keinginan tidak dituruti.
93.	Tanya : Bagaimana menurut anda sifat Kas itu? Jawab : Kas itu susah ditebak mbak. Pendiem, kadang gampang marah, kadang sayang sama adik-adiknya, tertutup.	Sifat Kas susah ditebak, pendiam, tertutup, marah kalau keinginan tidak dituruti.
96		